

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan teknologi informasi yang makin pesat di era globalisasi saat ini mengakibatkan otomatisasi sistem komputerisasi menggantikan banyak pekerjaan manusia (Zain Rosyida et al., 2021). Teknologi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kehidupan manusia dan kemajuan masyarakat, sehingga muncul suatu pengertian tentang pengetahuan dan teknologi sebagai fenomena dalam masyarakat. Sejalan dengan berjalannya waktu, ilmu pengetahuan dan teknologi terus berkembang, memberikan dorongan bagi inovasi dan munculnya teknologi-teknologi baru. Ilmu pengetahuan dan teknologi memiliki keterkaitan erat, karena tanpa teknologi ilmu pengetahuan akan kurang efektif dan efisien. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi telah mengalami transformasi yang cukup besar dalam memengaruhi cara berpikir dan pola hidup masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kemajuan teknologi yang semakin canggih, keberhasilan tetap memerlukan sumber daya manusia yang kompeten. Rosidah (2009) menekankan bahwa Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) merupakan pelaksanaan atau penerapan fungsi manajemen umum ke dalam kegiatan pengelolaan sumber daya manusia, yang pada dasarnya adalah para pegawai atau karyawan. Dengan demikian, ditegaskan oleh teori menurut Mullins (2005) dalam The Chartered Institute of Personnel and Development (CIPD) menjelaskan bahwa manajemen SDM melibatkan pengelolaan orang-orang dalam perusahaan untuk mencapai

kinerja optimal, seperti kebijakan dan proses pengembangan yang mendukung strategi perusahaan. Hal ini tak terhindarkan karena ilmu pengetahuan dan teknologi memberikan beragam manfaat dalam memudahkan berbagai pekerjaan.

Meningkatkan kemampuan SDM adalah suatu keharusan yang tidak dapat diabaikan dalam upaya pencapaian target pembangunan yang berkelanjutan. Salah satu pendekatan esensial untuk mencapai hal ini adalah melalui penguatan sistem pendidikan. Oleh karena itu, perlu diberikan perhatian khusus terhadap peningkatan mutu pendidikan sebagai kunci keberhasilan dalam menghadapi tantangan masa depan. Langkah-langkah menuju peningkatan kemampuan SDM dapat dirancang melalui serangkaian inisiatif pendidikan yang terstruktur dan terarah. Tujuan dari program-program ini adalah untuk tetap selaras dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga SDM dapat memberikan kontribusi yang optimal di berbagai bidang kehidupan. Dengan demikian, investasi dalam pendidikan menjadi pondasi utama dalam membentuk individu yang mampu beradaptasi dengan perubahan zaman dan memajukan masyarakat. Dengan adanya kemajuan teknologi dan informasi, harapannya adalah agar dunia pendidikan dapat mengikuti perkembangan tersebut. Proses presensi menjadi aspek yang sangat krusial. Presensi tidak hanya menjadi tanggung jawab siswa-siswi, tetapi juga menjadi kewajiban bagi para guru. Kehadiran guru dalam proses presensi tidak hanya mencerminkan kualitas pekerjaannya sebagai pengajar di sekolah, tetapi juga berkontribusi pada kesuksesan dan kualitas pembelajaran secara keseluruhan (Nurdiana & Zarkasi, 2017).

Lembaga pendidikan perlu melakukan pengembangan sistem informasi manajemen untuk menghadapi persaingan global. Tujuan utamanya adalah

memberikan informasi secara cepat, akurat, dan mudah guna meningkatkan mutu layanan. Sistem Informasi Manajemen ditujukan untuk menyediakan layanan kepada masyarakat atau sektor layanan publik. Hal ini merupakan suatu sistem, baik yang terdiri dari mesin atau manusia yang menyimpan informasi yang mendukung aktivitas manajemen dan berperan pada proses pengambilan keputusan perusahaan.

Penggunaan aplikasi digital untuk mencatat kehadiran guru dapat signifikan meningkatkan efisiensi dan kedisiplinan. Proses rekapitulasi presensi yang saat ini masih mengandalkan buku manual dapat ditingkatkan melalui teknologi digital, mengurangi risiko kehilangan atau kerusakan data, mencegah kesalahan entri, serta mempermudah pencarian dan manajemen data presensi.

Surabaya sebagai salah satu kota pelopor e-government harus dapat mengimplementasikan manajemen sumber daya manusia di Kota Surabaya. Dengan banyaknya jumlah ASN di Kota Surabaya, dituntut untuk menciptakan sebuah output yang dapat memberikan keringanan bagi para pekerjanya, baik ASN maupun non ASN (Pemerintah Kota Surabaya, 2018).

Mulai dari tahun 2003, Pemerintah Kota Surabaya telah mengimplementasikan kebijakan *e-government* yang melibatkan inovasi elektronik dalam pengembangan wilayah dan layanan publik. Hal ini dilakukan untuk memperkuat Sumber Daya Aparatur (SDA) agar memiliki pengalaman yang lebih baik dalam melangkah menuju konsep *Smart City*. Tujuan dari penerapan konsep *Smart City* ini adalah untuk menggerakkan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kota Surabaya dalam memberikan layanan publik melalui media elektronik yang tersedia. Hal ini sejalan dengan penjelasan dari Kepala Dinas Pendidikan Kota Surabaya, Bapak Yusuf Masruh, yang menegaskan bahwa

“Penerapan aplikasi e-public service untuk Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) merupakan langkah konkret dalam mendukung Kota Surabaya menuju status Smart City. Dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) secara optimal, diharapkan pelayanan kepada GTK dapat ditingkatkan secara efisien.” Sumber : <https://jatim.antaranews.com/berita/324264/dinas-pendidikan-surabaya-luncurkan-aplikasi-e-public-service-gtk> (Diakses pada tanggal 01 September 2023).

Pemerintah Kota Surabaya telah menerapkan banyak inovasi dalam hal *e-government*, salah satunya adalah presensi online bagi guru TK, SD, SMP, baik negeri maupun swasta di Kota Surabaya yang termasuk kota pertama dengan jumlah guru SMP negeri dan swasta terbanyak berjumlah 5.810 guru. Setelahnya ada Kabupaten Malang dan Kabupaten Sidoarjo dengan masing-masing berjumlah 4.665 dan 4.118 guru di SMP Negeri dan Swasta.

Tabel 1. 1 Sebaran Guru menurut kabupaten / Kota di Provinsi Jawa Timur

No.	Nama Kota/Kabupaten	Jumlah Guru Negeri dan Swasta	No	Nama Kota/Kabupaten	Jumlah Guru Negeri dan Swasta
1	Kabupaten Pacitan	1.140	20	Kabupaten Magetan	1.108
2	Kabupaten Ponorogo	1.456	21	Kabupaten Ngawi	1.518
3	Kabupaten Trenggalek	1.381	22	Kabupaten Bojonegoro	1.764
4	Kabupaten Tulungagung	2.405	23	Kabupaten Tuban	1.709
5	Kabupaten Blitar	1.968	24	Kabupaten Lamongan	2.586
6	Kabupaten Kediri	2.415	25	Kabupaten Gresik	2.025
7	Kabupaten Malang	4.665	26	Kabupaten Bangkalan	2.619
8	Kabupaten Lumajang	1.748	27	Kabupaten Sampang	2.335
9	Kabupaten Jember	4.164	28	Kabupaten Pamekasan	1.778
10	Kabupaten Banyuwangi	3.268	29	Kabupaten Sumenep	2.101
11	Kabupaten Bondowoso	1.493	30	Kota Kediri	810
12	Kabupaten Situbondo	1.307	31	Kota Blitar	502
13	Kabupaten Probolinggo	2.160	32	Kota Malang	2.148
14	Kabupaten Pasuruan	2.540	33	Kota Probolinggo	477

No.	Nama Kota/Kabupaten	Jumlah Guru Negeri dan Swasta	No	Nama Kota/Kabupaten	Jumlah Guru Negeri dan Swasta
15	Kabupaten Sidoarjo	4.118	34	Kota Pasuruan	505
16	Kabupaten Mojokerto	1.920	35	Kota Mojokerto	533
17	Kabupaten Jombang	2.302	36	Kota Madiun	578
18	Kabupaten Nganjuk	1.946	37	Kota Surabaya	5.810
19	Kabupaten Madiun	998	38	Kota Batu	546

Sumber : DAPODIK DASMEN 2023

Dengan adanya sebuah peraturan yang diterbitkan oleh Wali Kota Surabaya, hal ini akan menimbulkan tantangan untuk DISPENDIK Kota Surabaya dalam menciptakan terobosan baru guna meningkatkan kualitas layanan pendidikan di Kota Surabaya. Kepala Bidang Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) Dinas Pendidikan Kota Surabaya, Ibu Mamik Suparmi menyatakan bahwasanya setiap guru dalam presensi nya harus melalui aplikasi satu pintu, yakin SIAGUS, berikut pernyataan Mamik Suparmi;

“Tolong semua perizinan lewat sistem aplikasi guru Surabaya (Si Agus). Si Agus sudah menyesuaikan dengan peraturan terbaru”. Sumber : <https://surabaya.go.id/id/berita/49610/perizinan-guru-bisa-melalui-si> (Diakses pada tanggal 17 Januari 2024 Pukul : 12.08).



Gambar 1. 1 Tampilan Fitur Aplikasi SIAGUS

SIAGUS (Sistem Informasi Aplikasi Guru Surabaya) merupakan inovasi aplikasi yang diperkenalkan dan dikelola oleh DISPENDIK Kota Surabaya pada

tahun 2017, saat Tri Rismaharini menjabat sebagai kepala daerah. Merupakan sistem yang menyediakan penyampaian data serta informasi yang terpadu dan pengambilan keputusan yang sesuai dengan tupoksi individu setiap guru dalam hal presensi online di Kota Surabaya. Dikembangkan sebagai sistem pelayanan guru berbasis online oleh Dinas Pendidikan Kota Surabaya, tujuan utama SIAGUS adalah untuk mempermudah pelaksanaan tugas dan fungsi para guru untuk menjalankan pekerjaan mereka. Melalui SIAGUS, proses administrasi presensi menjadi lebih efisien dan terkoordinasi, memungkinkan guru untuk fokus pada tugas pengajaran mereka tanpa kendala administratif yang berlebihan. Sistem aplikasi ini lebih mudah karena guru dapat melakukan presensi secara online serta mengurus tunjangan-tunjangan dan berkas lainnya menjadi lebih mudah dan efisien. Terdapat beberapa fitur administratif dalam aplikasi SIAGUS, antara lain : presensi, dokumen, CAKEP, SKP, kenaikan pangkat, izin guru, tunjangan kinerja, jurnal kegiatan, spesimen, dan riwayat. Tidak hanya menyelesaikan permasalahan terkait tugas administrasi guru, SIAGUS juga menjadi wadah pengolahan guru di Kota Surabaya. Aplikasi SIAGUS dapat di download di *play store* dan dapat digunakan oleh guru dan tenaga pendidik tingkat TK,SD dan SMP baik yang bekerja di sekolah swasta atau negeri yang telah terdaftar sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Sebelum adanya aplikasi SIAGUS, monitoring yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan dilakukan secara manual, hal tersebut menjadikan proses monitoring dilakukan kurang maksimal. Masih banyak terdapat guru dan tenaga pendidik yang melakukan pelanggaran pada saat proses presensi dilakukan secara manual. Ibu Sri

Wulandari, selaku kepala seksi perencanaan kualifikasi, kompetensi guru dan tenaga kependidikan DISPENDIK Kota Surabaya mengatakan bahwasanya;

“ Sebelum aplikasi SIAGUS ini hadir, proses presensi guru baik PNS maupun Non PNS dilakukan secara manual *By Paper*. Hal tersebut menjadikan teingkat pelanggaran yang ada semakin meningkat, serta proses monitoring yang kami lakukan kurang maksimal, untuk itu Dinas Pendidikan menciptakan aplikasi SIAGUS sebagai wadah guru dalam monitoring kegiatan setiap harinya agar lebih mudah dan efisien.” (Wawancara peneliti pada 23 Januari 2024).

Data dari Dinas Pendidikan Kota Surabaya, menunjukkan jumlah guru dan sekolah di Kota Surabaya berjumlah 63 sekolah SMP Negeri dan memiliki 2.514 guru SMP Negeri. Sedangkan jumlah sekolah SMP swasta berjumlah 238 dan memiliki jumlah guru SMP swasta sebanyak 3.875 guru. (Data dan tabel terlampir).

Aplikasi *e-Government* telah berhasil menghubungkan Dinas Pendidikan Kota Surabaya dengan para guru dalam kategori Government to Employee (G-to-E). Tujuan dari konsep *e-Government* bukan hanya untuk memperbaiki kemampuan SDM, tetapi juga meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan para karyawan. Penerapan model Government to Employee (G-to-E), sebagaimana dijelaskan oleh Indrayani (2020), mencakup pengembangan karir pegawai pemerintah dengan fokus pada perbaikan mutasi, rotasi, demosi, dan promosi bagi seluruh karyawan pemerintahan.

Selain itu, e-Government juga berperan sebagai penunjang proses manajemen mutasi dan rotasi, memberikan dukungan efektif dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia sektor pendidikan. Sistem ini juga mencakup aspek asuransi kesehatan dan pendidikan untuk menjamin keamanan yang optimal kepada pegawai pemerintahan. Dengan demikian, implementasi e-Government di Dinas Pendidikan Kota Surabaya tidak hanya membawa efisiensi administratif, tetapi juga

memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan karir dan kesejahteraan pegawai.

Dengan adanya *Government to Employee* (G-to-E), Dinas Pendidikan Kota Surabaya dapat dengan mudah memantau kegiatan guru dengan program SIAGUS ini. Aplikasi ini juga memberikan kemudahan bagi para guru di Kota Surabaya, karena merasa terbantu dan sangat efektif serta tidak perlu laporan secara manual ke pihak dinas. Di Kota Surabaya sendiri memiliki jumlah guru yang sangat banyak sehingga membutuhkan sebuah kebijakan program yang jelas mengarah kemana. Dengan adanya aplikasi SIAGUS ini, tingkat kedisiplinan guru semakin meningkat karena guru lebih diuntut untuk datang sebelum waktu yang telah di tentukan untuk melakukan presensi pada aplikasi SIAGUS, selain itu kepala dinas juga lebih mudah memonitoring kehadiran guru disetiap sekolah di Kota Surabaya.

Namun berbagai macam upaya mengenai pembaharuan presensi guru yang dulu menggunakan tanda tangan dan fingerprint, sekarang mengalami perubahan dengan menggunakan aplikasi SIAGUS atau foto selfie. SIAGUS dapat diakses dengan jarak foto maksimal 20 meter dari titik koordinat yang ditentukan pihak sekolah. Jika guru melakukan presensi diluar jarak yang di tetapkan oleh pihak sekolah, maka presensi akan berubah menjadi warna merah yang akan dianggap tidak masuk oleh instansi terkait. Hal tersebut akan menjadi peringatan bagi guru.

Selain itu, aplikasi SIAGUS sering mengalami gangguan dalam penggunaannya. Seperti pada saat presensi dilakukan guru melakukan sesi foto untuk presensi dengan perangkat yang telah terdaftar pada aplikasi SIAGUS. Namun pengambilan foto untuk presensi tersebut sering mengalami gangguan (*gateway*). Hal itu menjadi masalah karena di hitung tidak masuk apabila perangkat yang

digunakan terjadi masalah dalam melakukan presensi. Kemudian jarak tempuh dari beberapa rumah guru ke sekolah juga terlalu jauh sehingga kesempatan untuk datang terlambat pun semakin besar dan sering terjadi. Sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Sri Wulandari selaku kepala seksi perencanaan kualifikasi, kompetensi guru dan tenaga kependidikan DISPENDIK Kota Surabaya;

“Dalam satu bulan, tidak boleh lebih dari 1 kali, sehingga dalam satu tahun tidak boleh telat dari 12 kali. Jika hal tersebut terjadi, kepala sekolah akan melakukan pembinaan kepada guru dengan membuat surat pernyataan bahwasanya tidak akan terjadi lagi. Jika hal tersebut terjadi lagi, maka kepala sekolah berhak melakukan mutasi kepada yang bersangkutan ke sekolah lainnya.” (Hasil wawancara peneliti pada 23 Januari 2024 pukul 11.30 WIB).

Beliau menambahkan bahwasanya terdapat sanksi lain yang didapat oleh guru jika dalam satu tahun melanggar lebih dari 12 kali.

“Guru yang melakukan pelanggaran ketidakhadiran dengan keterangan yang sah mendapat potongan gaji sebesar dua persen bagi guru PNS dan GTT (Guru tidak tetap). Sedangkan jika tidak hadir tanpa keterangan yang sah, maka jumlah gaji di potong menjadi tiga persen. Pemotongan guru PNS dilakukan dengan memotong anggaran dari pusat, sedangkan GTT dilakukan dengan memotong anggaran dari APBD”

Ketidakhadiran guru merupakan suatu hal yang sangat lekat dengan sebuah presensi. Guru tidak dapat menghadiri kegiatannya di sekolah pada hari itu juga di akibatkan dengan berbagai macam hal, diantaranya adalah izin, sakit, dinas di luar kota, terlambat dan pulang lebih awal.

Berdasarkan latar belakang diatas, dari hasil observasi awal dan berdasarkan sumber yang terdapat dari berita dapat disimpulkan bahwa terjadi permasalahan pada aplikasi SIAGUS di SMP Kota Surabaya pada bagian fitur presensi online guru. Dalam hal ini peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai implementasi aplikasi SIAGUS yang diluncurkan Dinas Pendidikan Kota Surabaya

dengan menggunakan teori implementasi kebijakan Ripley dan Franklin dalam (Yulianto Kadji, 2015). Teori tersebut menjelaskan bahwa implementasi program harus mengacu pada tiga indikator. Pertama, kepatuhan birokrasi. Kedua, kelancaran rutinitas. Dan ketiga, kinerja.

Oleh sebab itu berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk membahas lebih dalam tentang bagaimana implementasi aplikasi SIAGUS mengenai presensi online guru di Sekolah Menengah Pertama (SMP) dalam penulisan skripsi yang berjudul **“Implementasi Sistem Informasi Aplikasi Guru Surabaya Dalam Presensi Online Guru SMP di Kota Surabaya.**

1.2 Rumusan Masalah

Menggambarkan dari informasi yang telah diuraikan sebelumnya, rumusan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi aplikasi SIAGUS dalam presensi online guru SMP di Kota Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, menganalisis dan mendeskripsikan implementasi aplikasi SIAGUS dalam presensi online guru SMP di Kota Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, sebagai berikut :

1.1.1 Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah tambahan ilmu mengenai implementasi sebuah program pemerintah, pelayanan publik, dan juga ilmu administrasi publik.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan ilmu dan pengetahuan mengenai administrasi publik terkait implementasi aplikasi SIAGUS dalam presensi online bagi guru di Kota Surabaya
- c. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi wawasan ilmu dan pengetahuan bagi peneliti selanjutnya yang akan membahas topik penelitian yang sama.

1.1.2 Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu informasi bagi guru SMP di Kota Surabaya mengenai aplikasi SIAGUS